



# Journal of Social and Economics Research

Volume 2, Issue 2, December 2020

P-ISSN: 2715-6117      E-ISSN: 2715-6966

Open Access at: <http://idm.or.id/JSER>

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PLN (Persero) TAHUN 2017 - 2018

*ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF PT. PLN (Persero) YEAR 2017 - 2018*

Dety Lafera

Akademi Akuntansi Indonesia Padang

E-mail: [detylafera20@gmail.com](mailto:detylafera20@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Koresponden

Dety Lafera

[detylafera20@gmail.com](mailto:detylafera20@gmail.com)

#### Kata kunci:

analisa keuangan,  
kinerja keuangan

#### Website:

<http://idm.or.id/JSER>

hal: 61 - 68

### ABSTRAK

Penilaian kinerja perusahaan BUMN menggunakan peraturan yang sudah dibakukan yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian kesehatan BUMN meliputi penilaian kinerja dari aspek keuangan dan non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan Analisa Terhadap Laporan Keuangan. Hasil analisis rasio keuangan akan menjelaskan dan memberi gambaran tentang kondisi perusahaan serta mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan jika dilihat dari rasio keuangannya. Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern antara pemilik saham dan manajemen perusahaan saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Meskipun kepentingan berbagai pihak tersebut berbeda, tetapi mereka mengharapkan memperoleh informasi yang diperoleh dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kwantitatif dengan analisis data mengukur tingkat kinerja PT. PLN (Persero) Tahun 2017-2018 berdasarkan dengan tingkat likuiditas dengan formula CR , tingkat profitabilitas dengan formula ROE , tingkat aktivitas dengan formula PAT dan tingkat solvabilitas dengan formula TMS terhadap TA. Hasil dari penelitian tingkat likuiditas PT. PLN selama tahun 2016 sampai 2017 menunjukkan rata-rata kenaikan selama 2 tahun sebesar 73,86%, tingkat profitabilitas sebesar (0,31)%, tingkat aktivitas sebesar 20,35% dan tingkat solvabilitas sebesar 64,36%.

Copyright © 2020 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<b>Correspondent:</b>	
<b>Dety Lafera</b> <i>detylafera20@gmail.com</i>	
<b>keywords:</b>	
<i>financial analysis, financial performance</i>	
<b>Website:</b> <a href="http://idm.or.id/JSER">http://idm.or.id/JSER</a>	
<b>page:</b> 61 - 68	
	<p>The performance assessment of BUMN companies uses standardized regulations, namely based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100 / MBU / 2002. BUMN health assessment includes performance appraisal from financial and non-financial aspects. In terms of financial aspects, company performance can be measured by analysis of the company's financial statements which will provide important information for the company regarding the company's financial position which is carried out by Analysis of Financial Statements. The results of the financial ratio analysis will explain and provide an overview of the condition of the company and find out how the company is developing when viewed from its financial ratios. Basically, ratio analysis is not only useful for internal interests between shareholders and company management, but also for parties outside the company. Even though the interests of these various parties are different, they expect to obtain information obtained from the results of the analysis of the company's financial statements. The methodology used in this research is quantitative descriptive with data analysis measuring the level of performance of PT. PLN (Persero) 2017-2018 based on the level of liquidity with the CsR formula, the level of profitability with the ROA formula, the level of activity with the PAT formula and the level of solvency with the TMS to TA formula. The results of the research on the liquidity level of PT. PLN from 2017 to 2018 showed an average of 2 years increase of 73.86%, profitability level of (0.31)%, activity level of 20.35% and solvency rate of 64.36%.</p>

Copyright © 2020 JSER. All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Penilaian kinerja perusahaan BUMN menggunakan peraturan yang sudah dibakukan yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian kesehatan BUMN meliputi penilaian kinerja dari aspek keuangan dan non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan aspek non keuangan terdiri dari aspek operasional dan aspek administrasi. Penilaian pada aspek non keuangan sulit untuk diidentifikasi karena penilaian ini meliputi pendapat yang berbeda antara satu orang dengan yang lain.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Subramanyam, 2010:9). Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan analisis salah satunya analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan membantu perusahaan dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Analisis rasio dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, seperti *ratio likuiditas*, *profitabilitas*, aktivitas dan *solvabilitas*. Dengan nilai likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas yang telah diperoleh maka dapat diukur tingkat kinerja keuangan pada perusahaan.

Hasil analisis rasio keuangan akan menjelaskan dan memberi gambaran tentang kondisi perusahaan serta mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan jika dilihat dari rasio keuangannya. Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern antara pemilik saham dan manajemen perusahaan saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Meskipun kepentingan berbagai pihak tersebut berbeda, tetapi mereka mengharapkan memperoleh informasi yang diperoleh dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menjelaskan cara-cara pengumpulan data kuantitatif yang akurat dan aktual serta berkaitan erat dengan masalah yang diteliti (Gendro Wiyono; 52). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menganalisis dokumen dengan cara pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang akan digunakan untuk memperoleh data, analisis pengujian dan kesimpulan.

Data yang digunakan berupa data sekunder dan *pooled* data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website PT. PLN (Persero) Tbk.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *deskriptif kuantitatif*, yang menjelaskan hasil penelitian berupa data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dalam beberapa periode. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut: Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Likuiditas*, Rasio *Aktivitas* serta Rasio *Solvabilitas*.

### Pengukuran Variabel

#### 1. Rasio *Likuiditas*

Rasio yang memperlihatkan memperlihatkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Untuk tingkat likuiditas yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *Current Rasio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio *Solvabilitas*

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Untuk tingkat Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva.

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* atau rasio *rentabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*) bagi perusahaan tersebut pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Untuk tingkat Profitabilitas yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Untuk tingkat rasio aktivitas yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Perputaran Total Aktiva.

$$\text{PTA} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dalam mengukur tingkat kinerja keuangan PT. PLN (Persero) tahun 2016-2018 dengan metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif, yang menjelaskan hasil penelitian berupa data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dalam beberapa periode. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut: Rasio *Profitabilitas*, *Rasio Likuiditas*, *Rasio Aktivitas* serta *Rasio Solvabilitas*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Perhitungan Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Tahun 2016-2018.

Untuk kinerja keuangan PT.PLN (Persero) yaitu dengan menggunakan suatu teknik yang disebut dengan teknik analisa rasio. Melakukan penilaian hanya berdasarkan pendekatan kuantitatif.

Analisis kinerja PT. PLN (Persero) dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan PT PLN (Persero) tahun 2016-2018, yaitu likuiditas dengan menggunakan formula *Cash Ratio* (CsR), *profitabilitas* dengan menggunakan formula *Return On Assets* (ROA), aktivitas dengan menggunakan formula Perputaran Aktiva Tetap, *solvabilitas* dengan menggunakan formula *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari indikator atas formula data analisa laporan keuangan maka informasi dari laporan keuangan seperti yang terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Informasi Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Tahun 2017-2018 (Jutaan Rupiah)**

Komponen Laporan Keuangan	Tahun	
	2017	2018
1. Total Aktiva Lancar	93.797.251,-	89.507.594,-
Total Utang Lancar	139.074.658,-	125.585.186,-
2. Laba Setelah Pajak	2.026.949,-	(5.349.234),-
Modal	869.416.604,-	868.131.375,-
3. Penjualan/ Pendapatan	122.431.613,-	142.537.146,-
Total Aktiva	1.334.957.657,-	1.365.224.857,-
4. Total Modal	869.416.604,-	868.131.375,-
Total Aktiva	1.334.957.657,-	1.365.224.857,-

*Sumber: Olahan Data Berdasarkan Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Tbk, Tahun 2017-2018*

Analisis terhadap variabel-variabel penelitian dilakukan agar penulis dapat mengetahui bagaimana perkembangan setiap indikator pada variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis horizontal, yakni dengan mengukur berapa besar selisih setiap indikator pada suatu variabel dari satu tahun ke tahun berikutnya.

Dengan analisis horizontal, penulis mampu memperoleh gambaran mengenai segala perubahan yang terjadi pada setiap indikator dalam variabel penelitian, apakah terjadi kenaikan atau penurunan dari satu tahun ke tahun yang berikutnya.

#### **Analisis Tingkat Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Tbk. Tahun 2017-2018**

Berdasarkan input data pada website PT.PLN (Persero) Tbk berupa Laporan Keuangan PT.PLN (Persero) Tbk Periode 2017-2018 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan PT.PLN (Persero) Tbk. Untuk mengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini dengan menghitung terlebih dahulu rasio keuangan yang meliputi CR, TMS thd TA, ROE dan PAT (Tabel 2).

**Tabel 2. Tingkat Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Tbk Periode 2017-2018**

RASIO	TAHUN	
	2017	2018
Current Ratio	67,44%	71,27%
Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	65,13 %	63,59 %
Return On Equity	0,23%	(0,85)%
Perputaran Total Aktiva	9,17%	10,44%

*Sumber: Olahan Hasil Data Perhitungan Analisis Rasio*

Analisis terhadap CR dilakukan atas dua indikator CR itu sendiri, yakni Total Aktiva Lancar dan Total Utang Lancar. Dari Tabel Tingkat Kinerja Keuangan PT.PLN (Persero) Tbk Periode 2017-2018 diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dari nilai CR pada tahun 2017 ke tahun 2018, dimana ini menunjukan terjadinya kenaikan kemampuan dari PT. PLN (Persero) dalam melunasi utang jangka pendek sebesar 5,7%. Ini dapat dilihat terjadinya kenaikan aktiva lancar dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 4,8%, sementara hutang lancar yang harus dibayar mengalami penurunan sebesar 9,7%.

Analisis terhadap Sovabilitas dilakukan atas dua indikator Sovabilitas itu sendiri, yakni Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva. Analisis terhadap Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva dengan kondisi semakin kecil rasionalnya maka semakin aman (*solvable*). Sebagai catatan porsi hutang terhadap modal terhadap aktiva harus lebih kecil atau berada di bawahnya. Berdasarkan table Tingkat Kinerja Keuangan PT.PLN (Persero) Tbk Periode 2017-2018 diatas maka dapat dilihat hasil perhitungan Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (Aktivitas) yang merupakan ukuran sejauh mana hutang terhadap modal dapat ditutupi oleh aktiva, dimana kemampuan PT.PLN (Persero) tahun 2017 sebesar 65,13%. Dalam artikata bahwa kemampuan badan usaha dalam membayar utang yang bisa ditutupi dengan total aktiva yang dimiliki sebesar 65,13%. Pada 2018 kemampuan badan usaha dalam membayar utang yang bisa ditutupi dengan total aktiva sebesar 63,59% atau turun dari 2017 ke 2018 sebesar 2,36%.

ROE (*Return On Equity*) merupakan imbalan Kepada Pemegang Saham dalam mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi para

pemegang saham. Analisis terhadap ROE dilakukan atas dua indikator ROE itu sendiri, yakni Laba Setelah Pajak dan Modal Sendiri. Berdasarkan tabel Tingkat Kinerja Keuangan PT.PLN (Persero) Tbk Periode 2017-2018 diatas maka dapat dilihat hasil perhitungan Return On Equity/ROE (Profitabilitas) yang menunjukkan kemampuan PT.PLN (Persero) tahun 2017 sebesar 0,23%. Dalam artikata bahwa kemampuan badan usaha memberikan imbalan kepada pemegang saham sebesar 0,23%. Pada 2018 kemampuan badan usaha memberikan imbalan kepada pemegang saham adalah nol karena pemegang saham menutupi kerugian usaha sebesar 0,85% atau turun dari 2017 ke 2018 sebesar 364.3%.

Rasio ini merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, di mana semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pula perusahaan dalam memanfaatkan aktivitanya. Analisis terhadap Perpatal Total Aktiva dilakukan atas dua indikator Perpatal Total Aktiva itu sendiri, yakni Penjualan/Pendapatan dan Total Aktiva. Berdasarkan tabel Tingkat Kinerja Keuangan PT.PLN (Persero) Tbk Periode 2017-2018 di atas maka dapat dilihat hasil perhitungan Perputaran Total Aktiva (Aktivitas) yang merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, kemampuan PT.PLN (Persero) tahun 2017 sebesar 9,17%. Dalam arti kata bahwa kemampuan badan usaha tingkat efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, sebesar 9,17%. Pada 2018 kemampuan badan usaha dalam efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, sebesar 10,44% atau naik dari 2017 ke 2018 sebesar 13,18%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja keuangan PT.PLN (Persero) tahun 2017-2018, setelah melakukan perhitungan dan analisa pada masing-masing aspek Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas, maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada PT.PLN (Persero) Likuiditas terhadap *Current Ratio* (CR) selama periode 2017-2018, rasio CR berada pada kondisi aman. Ini dapat diperlihatkan hasil dalam perhitungan yang menunjukkan adanya kemampuan dari pada PT.PLN (Persero) pada tahun 2017 ke tahun 2018 untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditutupi dengan aktiva lancar dengan adanya kenaikan kemampuan dari PT. PLN (Persero) dalam melunasi utang jangka pendek sebesar 5.7%. Ini dapat dilihat terjadinya kenaikan aktiva lancar dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 4.8%, sementara hutang lancar yang harus dibayar mengalami penurunan sebesar 9.7%.
2. Tingkat Profitabilitas terhadap ROE PT. PLN (Persero) Tahun 2017-2018 di mana pada 2018 kemampuan badan usaha memberikan imbalan kepada pemegang saham adalah nol karena pemegang saham menutupi kerugian usaha sebesar 0,85% atau turun dari 2017 ke 2018 sebesar 364.3%. Ini dapat dilihat bahwa PT. PLN (Persero) Tahun 2017-2018 di mana aktivitas perusahaan mengalami kerugian usaha naik sebesar 364,3% dari tahun 2017 ke tahun 2018.
3. Berdasarkan Tingkat Sovabilitas dengan Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva PT. PLN (Persero) Tahun 2017-2018 menunjukkan bahwa kemampuan badan usaha dalam membayar utang yang bisa ditutupi dengan total aktiva

yang dimiliki sebesar 65,13%. Pada 2018 kemampuan badan usaha dalam membayar utang yang bisa ditutupi dengan total aktiva sebesar 63,59% atau turun dari 2017 ke 2018 sebesar 2,36%.

4. Tingkat Aktivitas terhadap Perputaran Total Aktiva PT. PLN (Persero) Tahun 2017-2018.dapat dilihat hasil perhitungan Perputaran Total Aktiva (Aktivitas) yang merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, kemampuan PT.PLN (Persero) tahun 2017 sebesar 9,17%. Dalam artikata bahwa kemampuan badan usaha tingkat efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, sebesar 9,17%. Pada 2018 kemampuan badan usaha dalam efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, sebesar 10,44% atau naik dari 2017 ke 2018 sebesar 13,18%.
5. Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan, bahwa tingkat kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Tahun 2017-2018 cukup efektif, namun tidak efisien dalam kegiatan operasional. Tingkat efektif PT. PLN (Persero) Tahun 2017-2018 hanya bisa untuk menutupi kewajiban jangka pendek namun kewajiban jangka panjang tidak mampu ditutupi karena tidak bias memberikan deviden kepada para pemegang saham. Ini dapat dilihat dari rasio Likuiditas, dimana utang jangka panjang ditutupi oleh para pemegang saham karena mengalami penurunan terhadap tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Ini bias saja ditimbulkan karena kurangnya pengendalian terhadap perputaran piutang.

#### **Saran**

Dari hasil pembahasan maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menilai kinerja keuangan dari segi penilaian keuangan tanpa penilaian administrative, maka untuk peneliti berikutnya penulis mengharapkan agar penelitian bias menjangkau aspek administrative dan aspek manajemen agar didapat hasil yang bias lebih akurat terhadap penilaian kinerja PT. PLN (Persero).
2. Karena keterbatasan mengumpulkan data penelitian maka ditinjau dari penilaian kinerja keuangan berkaitan dengan penilaian rasio Profitabilitas dengan menggunakan performa ROE pada penelitian ini, penulis menyarankan agar bias memasukan dalam analisis aktivitas menilai tingkat perputaran piutang yang lebih rinci. Sehingga dapat dilihat penyebab tingkat efektifitas yang lebih maksimum dari PT. PLN (Persero), sehingga apa yang menyebabkan tidak adanya kemampuan dari PT. PLN (Persero) Tahun 2017-2018 dalam memberikan tingkat pengembalian kepada para pemegang saham.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonius Eko Haryono. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP- 100/MBU/2002, Studi Komparatif PT. Indo Farma dan PT. Kimia Farma.*
- Afti, Ludistri. 2017. Penelitian *Analisis Rasio Keungan Untuk Menilai Kinerja Keuangan BUMN PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2012-2014.*
- Asmara. 2010. *Analisis Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP- 100/MBU/2002.*

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Subramanyam K.R. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang
- Hapsari. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso et al. 2014. *Intermediate Accounting IFRS Edition-Wiley*. China: John Wiley & Sons.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Penilaian kinerja perusahaan BUMN*
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- PSAK Tentang *Penyajian Laporan keuangan* telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Desember 2015.
- Ross, Westerfield, Jaffe, Jordan. 2012. *Corporate Finance, Core Principles and Applications* (Edisi Ketiga). mcGraw-Hill inc.
- Subramanyam, K. 2014. *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Warren, Carl S. Reeve, James M. Fees, Philip E. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu, diterjemahkan oleh Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsidi, B. Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA
- Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS & SMART PLS*, Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN